

SKRIPSI

TINJAUAN “MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE JIGSAW” DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI PADA
RA AL-MA'RUF CILANGKAP-DEPOK

Oleh :

MARTIAH

NIM : 1213.5.060



JURUSAN ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU
STAIT MODERN SAHID
2014 M/1436 H

**TINJAUAN “MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE JIGSAW” DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI PADA
RA AL-MA'RUF CILANGKAP-DEPOK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (S.Pd.I)**

Oleh :

**MARTIAH
NIM : 1213.5.60**



**JURUSAN ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU
STAIT MODERN SAHID
2014 M / 1436 H**

**LEMBAR PENGESAHAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU
STAIT MODERN SAHID BOGOR
SKRIPSI**

**Judul : Tinjauan “Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*”
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Pada RA
AL-MA'RUF Cilangkap-Depok**

Disusun Oleh Mahasiswa

Nama : Martiah
NIM : 1213.5.060
Konsentrasi : Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid Bogor

Bogor, November 2014

Menyetujui

Pembimbing I


Sholikul Hadi, S.Ag M.Si, MM

Pembimbing II


Andrianto Kusumoarto, M.Si

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


H.Moh. Romli, M.Pd.I

Mengesahkan
Ketua STAIT Modern Sahid




Prof. Dr. Ir. H. Musa Lubeis. MS. Dipl.Ing. DEA

Tanggal Ujian : 03 OCT 2014

Tanggal Lulus : 04 DEC 2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martiah

NIM : 1213.5.060

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dan diajukan pada jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan yang saya terima ata sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, November 2014



Martiah

NIM:1213.5.060

ABSTRAK

MARTIAH. “Tinjauan “model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*” dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini pada RA Al-Ma’ruf”.
Dibawah bimbingan Sholikul Hadi,S.Ag. M.Si, M.M dan Anrianto Kusumuarto,
M.S.i

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara empiris mengenai adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa aktif dan kreatif didalam kelas.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif yang merubakan bagian dari metode kualitatif adapun instrumen penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang kemudian memperoleh keabsahan data dilakukan kalibrasi. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dari responden, yaitu satu orang guru kelompok B 1 dan 18 orang siswa kelompok B 1. Teknik kalibrasi data digunakan teringulasi yang berasal dari satu orang key informan, yaitu guru kelompok B1 di R.A Al Ma’ruf Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Tapos Kota Depok.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* data peningkatan kualitas pembelajaran yang disarankan oleh guru, baik dalam menyusun rancangan pembelajaran, penggunaan multimedia metode mengajar dan melakukan evaluasi. Selain itu dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ada peningkatan belajar siswa. Siswa lebih aktif dan kreatif, aktif bertanya, aktif memberikan jawaban, berpendapat, kreatif dalam variasi jawaban baik lisan maupun tulisan, inspiratif menggunakan sumber belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Ungkapan rasa syukur yang tak terhingga senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan sahabat – sahabatnya.

Penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat ketulusan pendidikan Strata Satu (S – 1), pada jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS, Dipl, Ing, DEA, Selaku direktur Program pasca sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid
2. Solikul Hadi,S.Ag. M.Si, M.M Selaku pembimbing I dan Andrianto Kusumuarto, M.Si Selaku Pembimbing II
3. Kepala R. A Al – Ma’ruf dan seluruh staf dan jajaran R.A Al – Ma’ruf
4. Staf pengajar Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Rekan – rekan satu Almamater
6. Seluruh keluarga terutama suami dan anak – anak tercinta yang telah membimbing, membantu dan mendorong penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah Swt membalas semua budi baik yang telah diberikan

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kehilafan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran demi perubahan dimasa depan. Besar harapan kami, Skripsi ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi serta bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bogor, November 2014



Martiah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	I
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
ABSTRAK	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Motivasi Belajar	6
2. Model Pembelajaran Cooperative Learning	12
B. Kerangka Pikir Tindakan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Metode Penelitian	21
C. Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Kalibrasi Keabsahan Data	25
F. Teknik Analisa Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN, DAN PENELITIAN	28
A. Sejarah Singkat	28
B. Struktur Organisasi	32
C. Struktur dan Muatan Kurikulum	33
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
E. Temuan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru	39
2. Keadaan Siswa	40
3. Nama Personil dan Pendidikan	41
4. Sarana Prasarana	42
5. Hasil Tugas Siklus I	45
6. Daftar Pengamatan Proses Siklus II	46
7. Hasil Tugas Siklus II	49
8. Daftar Pengamatan Siklus II	50
9. Hasil Tugas Siklus III	53
10. Daftar Pengamatan Proses Siklus III	55
11. Angket Respon Siswa Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i>	57
12. Profil Hasil Penelitian	58
13. Persamaan Perbedaan <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> dan <i>Non Jigsaw</i>	59

DAFTAR GAMBAR

1. Teknik Analisi dan Model Interaktif.....	27
---	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Martiah terlahir sebagai anak ketiga dari sepuluh bersaudara. Dari pasangan Bapak Ust. M.S Ma'ruf dan Ibu Inah (Alm). Lahir di Bogor tanggal 03 Agustus 1967 dan bertempat tinggal di Kp. Nyence Rt 03 / 01 No. 114 Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok. Tahun 1981 tamat Sekolah Dasar di SD Negeri Cilangkap IV, kemudian melanjutkan Studi Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) Negeri 1 Cibinong tamat pada Tahun 1984.

Setelah tamat dari SLTP melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu SMEA PGRI Cibinong. Tamat pada tahun 1987. Pada tahun 2010, setelah Putra – Putri penulis lulus SLTP dan SLTA, Penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT Modern Sahid – Bogor) untuk Program S1 Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dari Tahun 2001 sampai sekarang penulis mengajar di R.A Al – Ma'ruf Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok.

Demikian sejarah singkat Penulis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses pembelajaran dalam kepribadian manusia. Dengan belajar akan terjadi suatu perubahan, walaupun sedikit. Baik itu perubahan sikap maupun perubahan-perubahan yang lain. Keberhasilan anak/siswa dalam belajar harus ada dorongan/motivasi yang kuat baik itu dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun ayat dan hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

: “ Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab IV Pasal 8 : “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. “selain itu kurangnya metode pembelajaran yang berfariasi pembelajaran hanya bersifat klasikal, yaitu dimana guru hanya memberikan satu tugas tetapi berlaku untuk semua., sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Padahal masih banyak model dan metode dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak anak salah satunya harus memilih model dan metode yang tepat dalam belajar. Oleh karna itu dalam memilih metode yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat, materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia. Dengan demikian diharapkan akan menjadi Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM).

Sejauh ini pembelajaran di R.A Al-Ma'ruf masih menggunakan pembelajaran yang bersifat klasikal, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru saja, guru memberikan tugas dan berlaku satu untuk semua. Oleh karna itu perlu diadakan metode pembelajaran yang berfariasi, kreatif, dan inovatif sehingga akan meningkatkan motifasi belajar anak. Maka penulis hendak menyajikan suatu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, dalam model pembelajaran ini anak diajak bersosialisasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan temannya dan guru, sehingga pembelajaran menjadi aktif.

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Keuntungan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* anak dapat

diajak sosialisasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman dan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Adapun kelemahan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan memerlukan lebih banyak tenaga pemikiran dan waktu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai. Permasalahan dalam menggunakan model pembelajaran sebelumnya yang bersifat klasikal yang mana guru hanya memberikan satu tugas tetapi tetapi berlaku untuk semua sehingga pembelajaran menjadi membosankan.

Prospek peningkatan motivasi belajar anak dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini siswa bisa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* di RA Al-Ma'ruf dapat meningkatkan motivasi belajar anak ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar anak?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas adalah untuk memperoleh gambaran secara factual atau actual mengenai upaya meningkatkan motivasi

belajar anak melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* di kelompok B 1 di R.A Al – Ma’ruf Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok.

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang diberikan guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* di kelompok B 1 di R.A Al – Ma’ruf Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di R.A Al – Ma’ruf Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok.

D. Manfaat Penelitian

1. Anak mampu belajar kelompok secara aktif
2. Anak bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya
3. Menumbuhkan sifat gotong royong dan bekerja sama pada anak
4. Guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam meningkatkan motivasi belajara anak
5. Sekolah mempunyai cara model pembelajaran untuk memotivasi belajar anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motifasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan belangsung seumur hidup (*Long Life Educational*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh prilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan yang positif.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motifasi juga ditunjukkan melalui insensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. *Mc Clelland* menunjukkan bahwa motifasi berprestasi (*Achievement Motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Motivasi belajar adalah suatu yang harus dimiliki oleh setiap orang (anak/siswa) untuk melakukan kegiatan belajar. Bagaimana seorang anak dapat berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sudah tidak ada lagi motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat ditimbulkan oleh diri pribadi anak / siswa sendiri dan juga dapat dari orang lain, dalam hal ini pendidik yaitu guru. Karena motivasi belajar erat kaitannya dengan kegiatan belajar maka berikut ini adalah hal – hal yang berkaitan dengan motivasi belajar.

a) Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Jenis – Jenis Motivasi Belajar ada dua yaitu :

1. Motivasi Internal (*Intrinsik Motivation*)

Motivasi internal merupakan daya dorongan diri dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi siswa yang selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena didalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi yaitu motivasi intrinsik siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

2. Motivasi Eksternal (*Ekstrinsik Motivation*)

Motivasi Eksternal merupakan daya dorongan dari luar seseorang siswa (peserta didik), berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Lain

halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi dalam dirinya. Maka motivasi intrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

b) Faktor – faktor menyebabkan kurangnya motivasi belajar.

1. Siswa menganggap pelajaran tersebut tidak perlu (Tidak berguna)
2. Pengaruh dari sifat para pendidik tersebut (Guru)
3. Kepenatan atas gaya atau system belajar yang diterapkan
4. Fasilitas / prasarana pembelajaran yang kurang memadai.
5. Suhu ruangan / cuaca (panas / dingin)

c) Beberapa teknik motivasi dalam pembelajaran

1. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata – kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata – kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi siswa itu sendiri.
2. Memberikan nilai sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
3. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa, rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang datang tiba – tiba
4. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. mengemas pelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses

pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa.

5. Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
6. Memberikan contoh positif artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lain.
7. Penampilan guru (pendidik), penampilan pendidik yang menarik, bersih, rapi, sopan, dan tidak berlebih lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian pendidik. Seorang guru yang masuk ke dalam kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

d) Faktor – faktor yang dapat meningkatkan motifasi belajar

1. Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan intruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan makin besar pula motivasi dalam belajar. Apalagi pendidikan anak usia dini, tujuan pembelajaran sangatlah penting dijelaskan kepada anak.

2. Hadiah / *reward*.

Berikanlah hadiah untuk siswa yang berprestasi hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa

yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi. Hadiah / *reward* tidaklah selalu berbentuk barang yang berharga.

3. Saingan / kompetisi.

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai

4. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun

5. Hukuman

Hukuman yang dibeiikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut berubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepeserta didik

7. Membentuk kebiasaan yang baik

8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

9. Menggunakan metode berfariasi

10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media adalah suatu bentuk saran penunjang dalam kegiatan pembelajaran, media sebaliknya menggunakan benda real (nyata)

11. Menggunakan gambar dalam proses menerangkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa jenuh siswa.
12. Menggunakan lelucon / becanda sebagai bentuk refreasing dan untuk mendapatkan perhatian perhatian siswa kembali.

e) Peranan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Oleh karena itu motivasi mempunyai peranan strategis dalam mempunyai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Peranan motivasi sebagai motor / penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian erat dengan tujuan, tanpa adanya tujuan maka tidak ada motivasi seseorang
3. Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa (peserta didik) apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan
4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran

5. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun.
6. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar.

2. Model Pembelajaran *Cooperativ Learning*

Pembelajaran adalah salah satu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Cooperative learning atau pembelajaran *cooperative* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dengan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Menurut *slavin cooperative learning* adalah “ Suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 -6 orang dengan

struktur kelompok heterogen”. Sedangkan Sunal dan Hans mengemukakan *cooperative learning* “ Merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Selanjutnya menyatakan *cooperative learning* semua siswa terlibat aktif. Tidak ada siswa yang terlihat diam, sehingga pembelajaran *cooperative* ini sangat baik sekali diterapkan pada pendidikan pra sekolah. Karna selain semua siswanya terlibat aktif juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dan setiap anak dapat bekerja sama dengan kelompoknya masing – masing. Karna biasanya anak usia pra sekolah sulit sekali untuk diajak kerja sama.

Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas dapat termotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

a. Tujuan Pembelajaran *Cooperative learning*

Setiap model pembelajaran sudah pasti mempunyai tujuan karna dengan memiliki tujuan yang jelas maka diharapkan mendapat hasil yang maksimal. Hal inipun berlaku pada model pembelajaran *cooperative learning*. Pada dasarnya model *cooperative learning*. Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al. (2000) yaitu :

1. Hasil Belajar Akademik.

Para pengembang model ini telah menunjukkan model struktur penghargaan komperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat member keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampunya. Pembelajaran *cooperative* memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan *cooperative* akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting yang ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan – keterampilan sosial peting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak siswa yang masih kurang dalam keterampilan sosial.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan schemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini terdapat beberapa tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seharusnya heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun dari karakteristik lainnya. Karena jika siswa dibebaskan membentuk kelompok sendiri, maka biasanya siswa akan lebih memilih teman – teman yang disukainya misalnya sesama jenis, teman sepermainan dan sesama kemampuan. Menurut *Edward* “kelompok yang terdiri dari empat orang terbukti sangat efektif”, sedangkan *Sudjana* mengemukakan “ Beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri 4 – 6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian *Slavin* adalah “ Hal itu karena kelompok yang beranggotakan 4 – 6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan susatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2 – 4 orang.

Model *jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman membaca, maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Jenis materi yang paling mudah digunakan untuk pendekatan ini adalah bentuk narative seperti dikemukakan dalam literature, penelitian sosial membaca, dan ilmu pengetahuan. Materi pembelajaran harus mengembangkan konsep dari pada mengembangkan keterampilan sebagai tujuan umum.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Berikut ini adalah cara penerapan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*:

1. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pembelajaran untukhari itu. Pengajar bisa menuliskan topik tersebut. Kegiatan *Brainstroming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
3. Siswa dibagi dalam empat kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa
4. Bagian pertama diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.

5. Kemudian siswa disuruh membaca/mengajarkan bagian mereka masing-masing.
6. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing, dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
7. Khusus untuk kegiatan membaca kemudian pengajar memberikan bagian cerita yang belum dibaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa akhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

e. Variasi

Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, siswa bisa membentuk kelompok para ahli. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari/mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali kekelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.

B. Kerangka Pikir Tindakan

Belajar adalah proses perubahan didalam kepribadian manusi. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Dengan belajar diharapkan akan terjadi suatu

5. Kemudian siswa disuruh membaca/mengajarkan bagian mereka masing-masing.
6. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing, dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
7. Khusus untuk kegiatan membaca kemudian pengajar memberikan bagian cerita yang belum dibaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa akhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

e. Variasi

Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, siswa bisa membentuk kelompok para ahli. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari/mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali kekelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.

B. Kerangka Pikir Tindakan

Belajar adalah proses perubahan didalam kepribadian manusi. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Dengan belajar diharapkan akan terjadi suatu

perubahan, walaupun hanya sedikit. Baik itu perubahan sikap maupun perubahan-perubahan yang lain. Keberhasilan anak/siswa dalam belajar harus adanya dorongan atau motivasi yang kuat, baik itu dari dalam diri anak/siswa sendiri maupun dari orang lain. Bagaimana seorang anak/siswa akan berhasil dalam belajar apabila dari dalam dirinya sudah tidak adalagi motivasi untuk belajar. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam *cooperative learning* belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. selain itu *cooperative learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Pelajaran kelompok tipe *jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran *cooperative* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat beberapa tahap dalam penyelenggaraannya. Yaitu siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, selain itu semua siswa terlibat aktif dan setiap siswa mendapatkan bagiannya masing-masing. Jadi tidak ada siswa terlihat diam dan tidak aktif. Dari uraian diatas maka penulis membuat kesimpulan bahwa “Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw*”. Karena model pengejaran ini sangat cocok untuk semua tingkatan atau usia. Selain itu dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* akan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di R.A Al-Ma'ruf kelurahan cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok pada akhir tahun ajaran 2013/2014, penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan bulan Oktober 2014.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) diaman penelitian tindakan kelas adalah suatu tidakan yang terarah, terencana, cermat, dan penuh perhatian yang dilakukan oleh praktisi pendidikan (guru) terhadap permasalahan yang ada dalam kelas yang bertujuan untuk perbaikan perndidikan serta metode mengajar, kurikulum dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*. Model pembelajaran ini digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun satu kelas pristiwa pada masa sekarang. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan peristiwa menurut perspektif dan hasil pengamatan, sehingga diharapkan penulis mendapat gambaran secara menyeluruh mengenai masalah yaitu teliti, yaitu upaya- upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

Dimensi penelitian menyangkut pola bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru di R.A Al-Ma'ruf Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok melalui pendekatan kualitatif dan metode deskriptif akan lebih luas dan mendalam mengungkapkan upaya guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak melalui model. Pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*. Kemudian penelitian difokuskan pada upaya guru dalam melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning* guna meningkatkan motivasi belajar anak.

C. Sumber Data

Berdasarkan jumlah data yang dikumpulkan, maka sumber data mencakup guru dan siswa, benda serta peristiwa. Guru dan siswa sebagai sumber data berstatus sebagai responden atau *informan*. Benda sebagai data berbentuk dokumen untuk sumber informasi tentang masalah penelitian, sedang peristiwa merupakan sumber informasi penting tentang keadaan dan kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca untuk memahami berbagai aspek pelaksanaan pola asuh guru.

1. *Informan*.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Individu informan ini dapat berupa pelaku aktifitas, pengamat, orang yang langsung mengelola atau yang merencanakan atau bahkan orang yang menerima informasi secara tidak langsung sumber data. Penulis

mengumpulkan dari 18 orang siswa di R.A Al-Ma'ruf sebagai sample dari objek penelitian penulis.

2. *Key Informan*

Key Informan adalah seseorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang – orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mekanisme pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumberdata atau responden yang tertsusun dengan baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian, misalnya melalui teknik observasi, teknik wawancara, serta teknik literature. Teknik pengumpulan data tersebut dipergunakan secara beruntun guna saling melengkapi atau bersifat komplementer.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal- hal yang akan diamati atau diteliti.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengkaji upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode belajar berkelompok tipe *jigsaw* R.A Al – Ma'ruf Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak. Wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon. Teknik wawancara ini dimaksud untuk memperoleh keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* di R.A Al-Ma'ruf Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok.

3. Catatan Harian (*Field Note*)

Catatan harian merupakan instrument untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya berupa dokumen resmi. Dalam studi dokumentasi perlu dilakukan kritik terhadap sumber data, baik kritik

internal maupun kritik eksternal. Penggunaan tehnik ini berdasarkan alasan sebaga berikut :

- a. Keterbatasan pengetahuan penulis
- b. Buku referensi merupakan landasan teoritis dari suatu penelitian
- c. Penelitian ilmiah tidak terlepas dari bahan-bahan yang bersifat teoritis

E. Kalibrasi Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data melalui instrument penelitian maka penulis melakukan tehnik untuk menghasilkan informasi yang akurat yaitu melalui “Teknik Triangulasi, yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode”. Agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah dalam mengambil keputusan. Beberapa cara dalam menggunakan Tringulasi :

1. Menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian. Pengumpulan data dalam waktu yang cukup dalam proses peneitian, maka akan memungkinkan peneliti mendapat data yang lebih dipercaya.
2. Dengan membandingkan teori dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka peneliti bisa memahami teori menjadi lebih utuh.
3. Mencari data dari berbagai suasana, waktu, dan tempat. Dengan mendapatkan data dari hal-hal di atas maka peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh.
4. Mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Melalui cara yang keempat ini peneliti harus mengembangkan berbagai instrument untuk

mendapatkan informasi sehingga keakuratan informasi akan lebih terjamin dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Mencari data dari berbagai sumber. Maksud dari mencari data dari berbagai sumber adalah pengamatannya harus menggunakan banyak pengamat sehingga masing-masing pengamat dapat memberikan argumentasinya tentang hasil dari pengamatannya. Karena agar peneliti dapat terhindar dari kesalahan menyimpulkan.
6. Menggunakan berbagai metode dan tehnik analisis data. Kalau data sudah terkumpul sebaiknya dianalisis dengan berbagai macam tehnik sehingga data-data tersebut dapat memberikan informasi yang utuh

F. Tehnik Analisa Data

Pada penelitian ini proses analisis data sudah dilakukan secara *continue* yaitu dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Berkaitan dengan hal ini, maka analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam menganalisis, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil kerja lapangan kumpulan data direduksi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

2. Mendeskripsikan Data

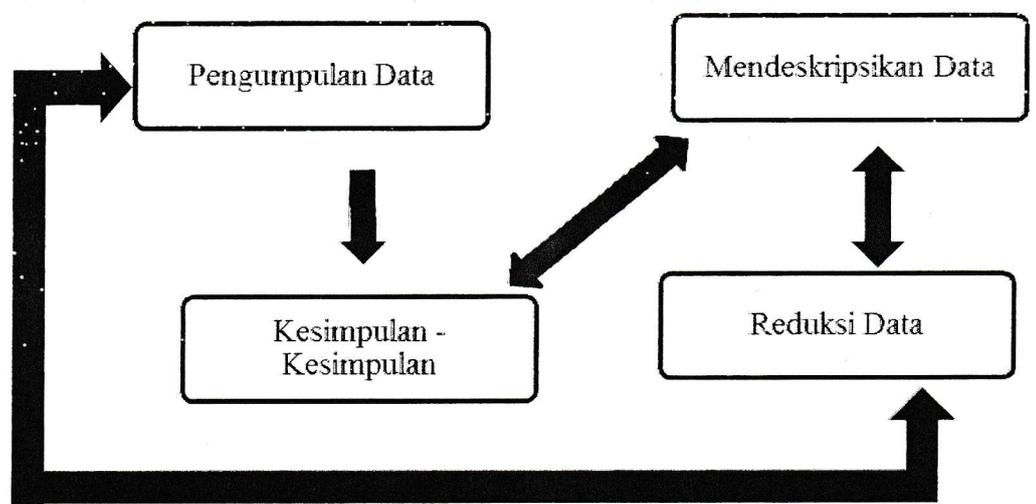
Sesudah melaksanakan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data, yaitu data yang telah diorganisir menjadi bermakna.

Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami.

3. Membuat Kesimpulan

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, kegiatan mengumpulkan data dengan dianalisis dapat bermakna yaitu melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Sehingga peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

Aktivitas komponen tersebut dilakukan dalam bentuk interaktif dalam proses pengumpulan data sebagai siklus.



Gambar 1 Teknik analisis dan model interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN, DAN TEMUAN

PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

1. Latar Belakang

R.A Al-Ma'aruf di didirikan di Kp. Nyencle RT 03/01 Cilangkap, pada tanggal 17 Juli 2002. Awal mula berdirinya karena pada waktu itu di wilayah Cilangkap sangat sedikit sekali lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang bernaung di bawah Depag (Departemen Agama), kebanyakan Lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang ada hanya pembelajaran umum saja yang diajarkan.

Akhirnya mulai tanggal 17 Juli 2002 pendidikan Anak Usia Dini dengan nama R.A Al-Ma'aruf mulai berjalan dengan jumlah murid kurang lebih 60 orang. R.A Al-Ma'aruf diprakarsai oleh 4 orang yang peduli akan pendidikan anak usia dini. Pemrakarsa R.A Al-Ma'aruf yaitu :

- a. Bapak Ustadz Ma'ruf selaku Pembina
- b. Bapak Achmad Jaelani selaku Ketua Yayasan Sirojul Huda
- c. Ibu Martiah selaku pengajar
- d. Ibu Ida Farida selaku pengajar

Atas prakarsa ke empat orang inilah akhirnya R.A Al-Ma'aruf terdaftar di Depag (Departemen Agama), dengan nomor izin D/KD.10.22/RA/119/2005.

2. Keunggulan R.A Al-Ma'aruf

Keunggulan yang ada di R.A Al-Ma'aruf, anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran umum saja tetapi juga pembelajaran Agama Islamnya sejajar, berjalan beriringan. Pembelajaran Agama Islam tersebut meliputi :

- a. Iqra
- b. Praktek Sholat
- c. Praktek Wudhu
- d. Hafalan Surat-surat Pendek
- e. Hafalan Do'a-do'a Harian
- f. Pengenalan Rukun Islam dan Rukun Iman
- g. Praktek Manasik Haji
- h. Menulis Huruf Hijaiyah
- i. Pengenalan Nabi dan Rasul
- j. Pengenalan dan belajar puasa
- k. Pengenalan hadits-hadits pendek

3. Fasilitas di R.A Al-Ma'aruf

Fasilitas yang ada di R.A Al-Ma'aruf meliputi :

- a. 3 (tiga) ruang belajar
- b. 1 (satu) ruang Guru dan Kepsek
- c. 1 (satu) ruang UKS
- d. 1 (satu) ruang Ibadah
- e. 1 (satu) ruang WC

4. Visi dan Misi R.A Al-Ma'ruf

a. Visi :

Menjadikan anak muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, yang berwawasan luas dan menjadi pribadi yang bermartabat.

b. Misi :

a) Meningkatkan pemahaman nilai IMTAQ

b) Membina siswa memahami perkembangan IPTEK

c) Membentuk pribadi siswa disiplin, bersemangat, jujur, bertanggung jawab dan mempunyai kreativitas sesuai dengan perkembangan usianya.

c. Tujuan :

Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menciptakan generasi islami dan menguasai IPTEK sesuai dengan perkembangan zaman.

d. Strategi Sekolah

Keberhasilan pembelajaran R.A dapat mengacu pada lima pilar :

a) Learning to know (belajar untuk mengetahui)

Peserta didik dapat selalu berlatih menggunakan seluruh inderanya dan aktif dalam melakukan kegiatan atau permainan yang diberikan karena menambah pengetahuannya.

b) *Learning to think* (belajar untuk berfikir)

Peserta didik selalu dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi melalui pengamatan, eksperimen, dan berimajinasi.

c) *Learning to do* (belajar untuk melakukan)

Peserta didik memperoleh pembelajaran secara nyata dari apa yang mereka lakukan dan mereka perbuat.

d) *Learning life together* (belajar untuk bersama)

Peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat bekerjasama.

5. *Learning to be* (belajar untuk menjadi dirinya sendiri)

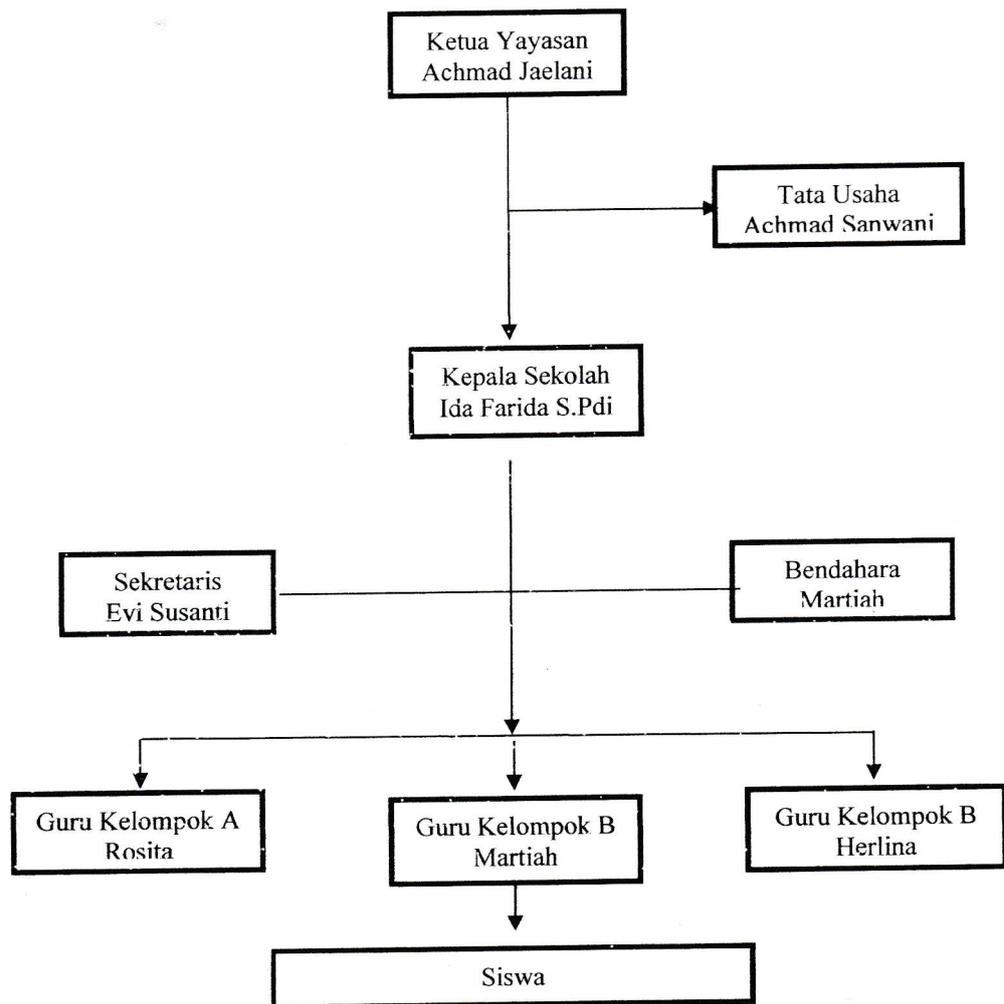
Peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu, berperilaku positif serta berdaya guna bagi diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Profil Sekolah

B. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**

R.A AL-MA'ARUF



C. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

Kurikulum RA menggunakan kurikulum RA/TK 2004 atau Kurikulum Departemen Agama yang berlaku.

a) STRUKTUR KURIKULUM

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU
A. BIDANG PENGEMBANGAN	
1. PENGEMBANGAN	
a. Akhlak Perilaku	15 jam (900 menit)
b. Agama Islam	30 jam pelajaran
2. KEMAMPUAN DASAR	
a. Agama Islam	
b. Bahasa	
c. Kognitif	
d. Fisik / Motorik	
e. Seni	
A. MUATAN LOKAL	4 jam (240 menit)
B. PENGEMBANGAN DIRI	8 jam pelajaran

Struktur kurikulum RA memuat bidang pengembangan, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri, dengan rincian sebagai berikut :

b) MUATAN KURIKULUM

I. Bidang Pengembangan

a. Pembiasaan

- 1) Akhlak Perilaku
- 2) Agama Islam

b. Kemampuan Dasar

- 1) Agama Islam
- 2) Bahasa
- 3) Kognitif
- 4) Fisik / Motorik
- 5) Seni

II. Muatan Lokal (d disesuaikan dengan daerah)

III. Kegiatan Pengembangan Diri

a. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan

- 1) Rutin
- 2) Spontan
- 3) Terprogram
- 4) Keteladanan

b. Pengembangan potensi dan ekspresi diri

- 1) Sesuai dengan bakat minat
- 2) Kepemimpinan dan Bela Negara
- 3) Bidang seni

c. Sesuai dengan minat

d. Penunjang kurikulum (nilai-nilai kecakapan dan perluasan wawasan)

e. Pembagian tugas guru

c) PENGATURAN BEBAN BELAJAR

I. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu.

II. Satu jam tatap muka (satu jam pelajaran).

III. Jam belajar efektif per hari adalah 2,5 jam (150 menit), berarti 5 jam pelajaran.

IV. Jam pelajaran per minggu 15 jam (900 menit), berarti 30 jam pelajaran dan per tahun 510 jam (30.600 menit).

V. Perencanaan pembelajaran untuk satu hari terdiri dari :

➤ Pertemuan pagi 30 menit

➤ Kegiatan inti 60 menit

➤ Istirahat / makan 30 menit

➤ Pertemuan siang 30 menit

VI. Alokasi waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah 30 menit.

VII. Pengembangan diri dalam rangka pembentukan karakter, disesuaikan dengan kondisi dan situasi RA, tidak setiap hari dilaksanakan. Waktunya pun kadang 30 menit kadang kurang atau lebih.

VIII. Penyusunan program pembelajaran melalui pendekatan tematik yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang/aspek pengembangan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

IX. Tema yang digunakan adalah tema yang ada, dapat disesuaikan dengan satuan pendidikan dengan tidak mengurangi minggu efektif.

SEMESTER	TEMA	ALOKASI WAKTU
1	1. Diri Sendiri (Aku dan Panca Indera)	3 Minggu
	2. Lingkunganku (Keluargaku, Rumah dan Sekolah)	3 Minggu
	3. Kebutuhanku (Makanan, Minuman, Pakaian, Kesehatan, Kebersihan dan Keamanan)	3 Minggu
	4. Ramadhan	2 Minggu
	5. Binatang	3 Minggu
	6. Tanaman	
	Jumlah	17 Minggu
2	1. Rekreasi (Kendaraan, Pesisir, Pegunungan)	4 Minggu
	2. Pekerjaan	
	3. Air, Udara, dan Api	3 Minggu
	4. Alat Komunikasi	2 Minggu
	5. Tanah Airku (Negeraku, Kehidupanku di Kota dan di Desa)	2 Minggu
	6. Alam Semesta (Matahari, Bulan, Bintang, Bumi, Langit, Gejala Alam)	3 Minggu
	Jumlah	17 Minggu

d) KETUNTASAN BELAJAR

- Apabila serangkaian indikator dalam kompetensi dasar sudah dapat dicapai oleh peserta didik, berarti target kompetensi dasar tersebut telah terpenuhi.
- SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) sebagai berikut :
-

NO	BIDANG PERKEMBANGAN	INDIKATOR YANG TERLAKSANA
1	Pembiasaan : <ul style="list-style-type: none">• Akhlak Perilaku• Agama Islam	90%
2	Kemampuan Dasar : <ul style="list-style-type: none">• Agama Islam• Bahasa• Kognitif• Fisik / Motorik• Seni	90%
3	Muatan Lokal : <ul style="list-style-type: none">• Bahasa Sunda• Kaulinan Barudak	70%

6. Kabupaten/Kota : Depok

7. Propinsi : Jawa Barat

c. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama : IDA FARIDA, S.Pd.I

2. Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 4 Januari 1977

3. Alamat : Kp. Nyencle RT 03 RW 01 No. 32

Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Tapos

Kota Depok

d. Data-data lainnya

TABEL I
KEADAAN GURU

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S3/S2	-	-
S1	1	-
DIII/DII/DI	1	-
SLTA	3	-
Jumlah	5	0
Jumlah Seluruhnya		5

Dari data tabel di atas, diketahui bahwa pendidikan guru di R,A Al-Ma'ruf ijazah S1 1 orang, ijazah D2 1 orang dan ijazah SLTA 3 orang. Tetapi walaupun masih ada yang memiliki ijazah SLTA mereka tidak kekurangan informasi

mengenai masalah yang berkaitan dengan ke R.A an atau tentang anak Usia Dini, karena para guru di R.A Al-Ma'ruf sering mengikuti seminar atau Talk Show, baik yang diselenggarakan di tingkat Kecamatan maupun tingkat kota Depok.

TABEL 2
KEADAAN SISWA

KELOMPOK	2010 / 2011			2011 / 2012			2012/2013			2013/2014		
	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM
KELOMPOK A	2	5	7	2	3	5	4	3	7	1	1	2
KELOMPOK B	33	33	66	15	29	44	20	20	40	18	16	34
JUMLAH	35	38	73	17	32	49	24	23	47	19	17	36

Dari data tabel di atas jumlah siswa setiap tahunnya mengalami perubahan, diketahui pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa di R.A Al-Ma'ruf mencapai 73 siswa. Pada tahun 2011/2012 mengalami penurunan yang sangat drastis, jumlah siswa hanya mencapai 49 siswa. Pada tahun 2012/2013 tidak terlalu mengalami penurunan yang sangat drastis hanya berkurang 2 siswa saja, dari 49 siswa menjadi 47 siswa. Sedangkan pada tahun 2013/2014 siswa di R.A Al-Ma'ruf hanya berjumlah 36 siswa saja. Ini mungkin dikarenakan sudah menjamurnya T.K dan R.A yang terdapat di wilayah Kelurahan Cilangkap.

TABEL 3
NAMA PERSONIL DAN PENDIDIKAN

NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN/TUGAS
1. IDA FARIDA	S1	KEPALA SEKOLAH
2. MARTIAH	SLTA	GURU KELOMPOK B2
3. ROSITA	SPG TK	GURU KELOMPOK A
4. AI RINI HAERANI	D2	GURU KELOMPOK B2
5. HERLINA	SLTA	GURU KELOMPOK B1

Data pada tabel 3 adalah nama-nama personil pendidika yang ada di R.A Al-Ma'ruf Kelurahan Cilangkap kecamatan Tapos Kota Depok yang berjumlah 4 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Dimana 1 orang guru mengajar di kelompok A, 1 orang guru mangajar di kelompok B1, dan 2 orang guru mangajar di kelompok B2. Setiap tahun ajaran baru guru kelas di rolling oleh kepala sekolah untuk menghindari kejenuhan.

TABEL 4
SARANA PRASARANA

NO.	RUANG	JUMLAH
1.	KELAS	3
2.	LABORATORIUM	-
3.	PERPUSTAKAAN	1
4.	KEPALA SEKOLAH	1
5.	GURU	1
6.	KANTIN	1
7.	TATA USAHA	-
8.	UKS	-
9.	MUSHOLA	-
10.	KOMPUTER	1

Dari data tabel di atas diketahui jumlah ruangan yang ada di R.A Al-Ma'ruf masih sangat terbatas, seperti belum adanya ruangan UKS, Tata Usaha, Mushola, dan Laboratorium sendiri. Ruang UKS dan Tata Usaha masih bergabung dengan ruang Kepala Sekolah, sedangkan untuk praktek sholat, anak-anak masih menggunakan kelasnya masing-masing.

E. Temuan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru sebagai mitra kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini motivasi belajar anak di R.A Al-

Ma'ruf masih sangat rendah dan model pembelajaran yang diterapkan hanya bersifat klasikal yang pada akhirnya menimbulkan kejenuhan. Berdasarkan hal tersebut di atas diputuskan untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* pada pokok bahasan menerima pesan sederhana dan menyampaikan kembali di kelompok B1.

Kelompok B1 di R.A Al-Ma'ruf tahun ajaran 2013/2014 terdiri dari 18 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan jumlah siswa perempuan 9 orang. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas B1 R.A Al-Ma'ruf Cilangkap terlihat dari siswa selalu tergantung kepada orang lain dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, atau siswa tidak menunjukkan minat yang cukup untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Upaya pemecahan masalah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan perbaikan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
3. Pengumpulan data (*observing*)
4. Analisis efektifitas tindakan (*reflecting*)

Langkah-langkah kegiatan di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam satu siklus dan langkah-langkah ini akan diulangi dalam siklus I, II dan siklus III sejauh mana keberhasilan penerapan sebuah model pembelajaran. Ada dua tindakan yang menjadi fokus dalam upaya pemecahan masalah, yaitu :

1. Peningkatan motivasi belajar siswa
2. Optimalisasi penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini, peneliti dituntut untuk dapat menguasai cara-cara menggunakan model tersebut. Data mengenai efektifitas tindakan dikumpulkan dari observasi kelas, tugas, wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, dan refleksi dari guru dan peneliti.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

A. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pada siklus I, II dan III. Hasil penelitian ini terbagi pada hasil penelitian tugas sebagai hasil tes dan hasil non tes berupa hasil pengamatan, hasil wawancara dengan siswa dan wawancara dengan guru sebagai mitra kolaborasi.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Tugas Siklus I

Tindakan siklus I meliputi :

- 1) Guru menciptakan stimulasi dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan.
- 2) Guru mengajar dengan memvariasikan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan kerja kelompok.

- 3) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, guru membimbing anak mencari kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru membagikan foto copi lembar kerja siswa dan lembar kerja kelompok.
- 5) Siswa diminta untuk mengerjakan tugas kelompoknya, setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing kelompok yang berkaitan dengan tugas kelompoknya.
- 6) Pekerjaan siswa dikumpulkan, guru memberikan reward kepada masing-masing kelompok.

Setelah mengikuti proses pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* pada siklus I, diperoleh hasil tugas seperti tergambar pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Tugas Siklus I

Nilai	Jumlah Anak	Presentasi
10	2	11,1
9	5	27,7
8	7	38,8
7	2	11,1
6	2	11,1
Jumlah	18	100

Sumber Data diolah dari hasil pengamatan dengan jumlah siswa hadir 18 orang.

Pada tabel 5, siswa yang nilainya dibawah 7 berjumlah 2 siswa atau sebanyak 11,1 %. Sedang siswa yang mencapai nilai diatas 6 sebanyak 16 siswa atau 88,8 %.

b. Hasil Non Tugas Siklus I

• Hasil Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, diperoleh dari lembar pengamatan afektif yang mencakup :

1. Keaktifan
2. Keterampilan bekerja sama
3. Memotivasi anggota
4. Hasil tes
5. Hasil tugas

Selengkapnya rekap hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 6, berikut :

Tabel 6

Daftar Pengamatan Proses Siklus I

No	Variabel Pengamatan	Penilaian	
		Skor	Rata-rata
1.	Keaktifan	39	2,16
2.	Keterampilan bekerja sama	43	2,38
3.	Memotivasi anggota	32	1,77
4.	Hasil tes	44	2,44
5.	Hasil tugas	48	2,66

Sumber Data diolah dari hasil pengamatan dengan jumlah siswa hadir 18 orang.

Hasil yang cukup menggembirakan terlihat penggunaan model *cooperative learning tipe jigsaw*. Hampir siswa menampakkan respon yang positif dan siswa cukup antusias dengan skor rata-rata 2,66 pada hasil tugas dan 2,44 pada hasil tes, namun ada satu variabel pengamatan yang kurang, siswa belum sepenuhnya dapat memotivasi anggota dan keaktifan siswa masih kurang.

- **Hasil Wawancara dengan Siswa Siklus I**

Dalam hal ini wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan dan kemudahan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

Siswa yang tergolong ke dalam kelompok aktif berpendapat bahwa mereka sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini karena sangat menyenangkan dan tugas dapat lebih cepat selesai. Mereka juga menemukan pengalaman baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu dalam mempraktekkan. Dengan adanya bimbingan dari guru, maka mereka menunjukkan motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan siswa yang tergolong ke dalam kelompok yang kurang aktif, menyatakan bahwa mereka kurang tertarik dan menganggap model pembelajaran *cooperative learning* adalah hal yang biasa saja.

- **Hasil Wawancara dengan Guru Siklus I**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada siklus I, menunjukkan bahwa mereka tertarik untuk mengajarkan model pembelajaran

cooperative learning tipe jigsaw ini kepada siswa, karena dapat meningkatkan semua bidang pengembangan, mendorong motivasi belajar siswa sehingga pada akhirnya akan membawa pengaruh pula pada proses nilai akademik.

Kelebihan dari model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa, menghilangkan kejenuhan dan menyenangkan bagi siswa. Namun model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini memerlukan perencanaan yang matang dan sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan dari fakta dan data baik yang ditunjukkan oleh hasil tugas maupun hasil non tugas, menunjukkan masih ada beberapa masalah yang harus diatasi, maka peneliti akan mencoba memberikan perlakuan di siklus II dengan cara memberikan penjelasan yang lebih baik, melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih sering terhadap perorangan dan kelompok, memberikan motivasi agar hasil dari siklus II akan lebih baik dari siklus I dan diarahkan agar siswa aktif dalam kelompok.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Tugas Siklus II

Pada siklus I kelemahan yang ada yaitu siswa masih bersifat individualis, dimana siswa masih memilih-milih teman, sehingga dalam mengerjakan tugas kelompok siswa masih mengandalkan kepada satu orang saja, begitu pula dengan keaktifan masing-masing siswa belum terlihat, siswa masih terlihat bingung dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini, apalagi memotivasi anggota yang lain belum nampak. Sehingga

dapat disimpulkan pada siklus I ini siswa belum bisa bekerja sama dengan baik.

Pada siklus II ini kesalahan tindakan yang terjadi pada siklus I diperbaiki, yaitu dengan cara terus memotivasi masing-masing siswa dan memotivasi masing-masing kelompok dimana model pembelajaran *cooperative learning* ini perlu bekerja sama yang baik antar anggota kelompok. Dalam siklus ini juga terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi, semua ini dirancang berdasarkan kesalahan, kelemahan dan kekurangan pada siklus I, dapat menghasilkan nilai tugas seperti yang terlihat pada tabel 7.

Tabel 7

Hasil Tugas Siklus II

Nilai	Jumlah Anak	Presentase
10	4	22,2
9	6	33,3
8	4	22,2
7	3	16,6
6	1	5,5
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai tugas siswa masih ada yang mendapatkan nilai 6 yaitu hanya 1 orang siswa (5,5%), tetapi disini terlihat siswa yang mendapatkan nilai 10 bertambah dari 2 orang siswa menjadi 4 orang siswa yaitu (22,2%). Jadi dalam siklus II ini terdapat 17 siswa yang mendapat nilai baik yaitu (94,4%). Hal ini menunjukkan peningkatan yang

lebih baik dari siklus sebelumnya walaupun presentase untuk nilai yang baiknya masih tetap sama.

b. Hasil Non Tugas Siklus II

• Hasil Pengamatan Siklus 2

Pada siklus II ini hasil pengamatan diperoleh dari lembar pengamatan afektif yang tidak berbeda dengan pengamatan siklus I, yaitu meliputi :

1. Keaktifan,
2. Keterampilan bekerja sama,
3. Memotivasi anggota,
4. Hasil tes, dan
5. Hasil tugas.

Selengkapnya rekap hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 8, berikut.

Tabel 8
Daftar Pengamatan Proses Siklus II

No	Variabel Pengamatan	Penilaian	
		Skor	Rata-rata
1.	Keaktifan	47	2,61
2.	Keterampilan bekerja sama	47	2,61
3.	Memotivasi anggota	33	1,83
4.	Hasil tes	47	2,61
5.	Hasil tugas	53	2,94

Sumber Data diolah dari hasil pengamatan dengan jumlah siswa hadir 18 orang.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II ini siswa tidak lagi dibimbing untuk mencari kelompoknya masing-masing. Siswa dibiarkan mencari kelompoknya berdasarkan undian yang

didapatnya. Pada siklus II ini guru hanya memberikan motivasi kepada semua kelompok untuk menjadi yang terbaik, yaitu dengan cara mau bekerja sama dengan kelompoknya, terlebih aktif, mengerjakan tugas individu dan kelompoknya. Pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, diantaranya :

1. Peningkatan keaktifan siswa dari skor rata-rata 2,16 menjadi rata-rata 2,61.
2. Perubahan yang cukup menggembirakan dilihat dari sisi keterampilan bekerja sama dari sebelumnya skor rata-rata menunjukkan 2,38 menjadi 2,61.
3. Adanya peningkatan dalam hal memotivasi anggota dari sebelumnya 1,77 pada siklus I, menjadi 1,83 pada siklus II ini.
4. Meskipun pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan yang luar biasa tetapi menurut peneliti dalam hal memotivasi anggota masih dirasakan belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini disebabkan siswa masih bersifat individualis. Maksudnya siswa lebih mementingkan tugas perorangnya selesai, tanpa memikirkan anggota kelompok yang lain. Hampir semua siswa bersikap demikian.

• **Hasil wawancara dengan siswa siklus II**

Pada siklus II ini tampak jelas skor tertinggi terdapat pada variabel amatan hasil tugas, yaitu mencapai hingga 2,94%, baik tugas perorang maupun tugas kelompok. Mengapa demikian karena masing – masing kelompok sudah terlihat aktif dan mau bekerja sama dengan mereka ingin kelompoknya menjadi yang terbaik.

Berdasarkan dari kedua data dan fakta dari siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada hasil tugas dan non tugas, maka peneliti akan mencoba

Tabel 9
Hasil Tugas Siklus III

Nilai	Jumlah Anak	Prosentase
10	8	44,4
9	6	33,3
8	3	16,6
7	-	-
6	1	5,5
Jumlah	18	100

b. Hasil non Tugas Siklus III

• **Hasil Pengamatan Siklus III**

Seperti hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan II, hasil pengamatan pada siklus III ini juga diperoleh dari lembar pengamatan afektif yang sama dengan siklus I dan siklus II, yang mencakup :

1. Keaktifan,
2. Keterampilan bekerja sama,
3. Memotivasi anggota,
4. Hasil tes, dan
5. Hasil tugas.

Pada siklus III guru tidak lagi membimbing siswa seperti pada siklus II untuk mencari kelompoknya, cara mengerjakan tugas perorangan dan kelompok,

hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini. Tetapi guru bertindak hanya sebagai fasilitator saja.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan siklus-siklus sebelumnya, yaitu yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dan telah menghasilkan pada semua variabel pengamatan, diantaranya :

1. Meningkatkan skor rata-rata keaktifan siswa dari 2,61 menjadi 2,83.
2. Tetapi untuk kemampuan bekerja sama skor rata-rata masih tetap sama, karena ini terlihat masih adanya satu kelompok yang belum semua anggota kelompoknya bekerja sama dengan baik. Tetapi untuk kelompok lain untuk kemampuan bekerja sama sudah terlihat maksimal.
3. Pada hasil amatan memotivasi anggota mengalami penurunan dari skor 1,83 menjadi 1,77.
4. Tetapi pada variabel hasil tes mengalami peningkatan skor, yang semula 2,61 pada siklus II, kini pada siklus III skor rata-ratanya mencapai angka 3.
5. Pada hasil tugas disiklus II skor rata-rata mencapai 2,94 sedangkan pada siklus III tetap pada angka 2,94.

Tabel 10

Daftar Pengamatan Pscores Siklus III

No	Variabel Pengamatan	Penilaian	
		Skor	Rata-rata
1.	Keaktifan	51	2,83
2.	Keterampilan bekerja sama	47	2,61
3.	Memotivasi anggota	32	1,77
4.	Hasil tes	54	3,00
5.	Hasil tugas	53	2,94

Sumber Data diolah dari hasil pengamatan dengan jumlah siswa hadir 18 orang.

- **Hasil Wawancara dengan Siswa Siklus III**

Dari hasil wawancara dengan siswa pada siklus III, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam kelompok, siswa sudah mulai dapat bekerja sama dengan baik ketika mengerjakan tugas kelompok. Hasil tugas individu pun sudah mengalami peningkatan yang luar biasa, begitu pula dengan hasil tes kelompok yaitu mencapai skor tertinggi mencapai 3,00%, hal ini dikarenakan semua siswa antusias ingin menjadi pemimpin dalam kelompoknya, dan setiap kelompok ingin kelompoknya menjadi yang terbaik sehingga setiap kelompok berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompoknya. Tetapi untuk variabel amatan memotivasi anggota masih menunjukkan skor terendah, bahkan yang tadinya sudah naik di siklus II yaitu mencapai 1,83 menurun menjadi 1,77% kembali seperti pada siklus I. Hal ini dikarenakan siswa masih memiliki sifat individualis dan egonya masih tinggi.

Siswa yang aktif ketika mengikuti pembelajaran menunjukkan sikap senang dan bersemangat sehingga mereka ingin cepat-cepat tiba esok hari karena ingin belajar seperti hari ini. Sedangkan masih nampak siswa yang tidak aktif yaitu hanya 1 orang, walaupun terlihat tidak bersemangat tetapi tetap mengikuti kegiatan dalam kelompoknya dan pada akhirnya ikut menikmati model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw ini.

- **Hasil Wawancara dengan Guru Siklus III**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* merupakan model

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena termotivasi oleh kelompok lain.

Dari hasil pengamatan yang tersaji pada tabel 10, diketahui bahwa semua variabel pengamatan telah mencapai target, hal ini dapat diterima dan diterapkan dalam proses pembelajaran dan diharapkan penggunaannya menjadi sebuah model pembelajaran di kelas.

- **Hasil Angket (Respon Siswa)**

Hasil angket seperti terlihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 18 siswa, sebanyak 83,3% menyatakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* menarik. Siswa yang menjawab mudah dipahami mencapai 77,7%. Sedangkan yang menyatakan model *cooperative learning tipe jigsaw* ini lebih baik mencapai 88,8% artinya ada 16 siswa yang menyatakan lebih baik. Untuk penggunaan dilanjutkan semua siswa menjawab setuju yaitu mencapai 100%.

Tabel 11

**Angket respon siswa terhadap model pembelajaran
*cooperative learning tipe jigsaw***

No	Pernyataan	Jumlah	Persen
1.	Menarik	14	83,3
2.	Mudah dipahami	15	77,7
3.	Lebih baik	16	88,8
4.	Penggunaan dilanjutkan	18	100

Sumber Data diolah dari hasil pengamatan dengan jumlah siswa hadir 18 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini mendapat respon positif dari siswa sehingga penggunaannya dapat dinyatakan sangat efektif.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus III karena telah mencapai beberapa peningkatan yang cukup nyata. Hasil analisis telah menunjukkan bahwa motivasi belajar anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini. Indikator motivasi ditunjukkan dengan beberapa variabel seperti keaktifan, mau bekerja sama, hasil tes kelompok dan hasil tugas. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tugas, penelitian ini menyatakan adanya peningkatan ketuntasan belajar atau penguasaan materi pembelajaran, ini dapat dilihat dari hasil tugas siklus I ketuntasan belajar mencapai 88,7%, namun pada siklus II diperoleh peningkatan nilai ketuntasan belajar 94,3%. Dan pada siklus III nilai ketuntasan belajar masih tetap sama yaitu 94,3%.

Dengan demikian dampak penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan, kecuali variabel memotivasi anggota. Hal ini dikarenakan siswa masih memiliki ego yang tinggi dan masih individualis. Seperti yang terlihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12
Profil Hasil Penelitian

Variabel Pengamatan	Siklus	Skor	Rata-rata
Keaktifan	I	39	2,16
	II	47	2,61
	III	51	2,83
Keterampilan bekerja sama	I	43	2,38
	II	47	2,61
	III	47	2,61
Memotivasi anggota	I	32	1,77
	II	33	1,83
	III	32	1,77
Hasil tes	I	44	2,44
	II	47	2,61
	III	54	3
Hasil tugas	I	48	2,66
	II	53	2,94
	III	53	2,94

Dan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, penelitian ini menyatakan adanya peningkatan motivasi siswa di dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ternyata membawa hasil yang memuaskan. Sedangkan hasil dari angket tingkat kepuasan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* sebanyak 83,3% siswa menyatakan menarik, dan siswa yang menyatakan mudah dipahami sebanyak 77,7%, sebanyak 88,8% siswa menyatakan model

pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini lebih baik, sehingga tidak mengherankan bila semua siswa menyatakan penggunaan model ini dilanjutkan pada penjelasan tema-tema yang lain.

Tabel 13

Persamaan dan perbedaan *cooperative learning tipe jigsaw* dan non *jigsaw*.

Kriteria Meningkatkan motivasi	<i>Cooperative Learning</i>	
	<i>Tipe Jigsaw</i>	<i>Non Jigsaw</i>
1. Belajar kelompok secara aktif	✓	✓
2. Meningkatkan saling tolong menolong dalam perilaku sosial	✓	✓
3. Dengan dibentuknya kelompok heterogen	✓	–
4. Dengan dibentuknya kelompok homogen	–	✓
5. Pembagian kelompok terdiri dari 4-6 orang	✓	–
6. Pembagian kelompok terdiri dari 5-6 orang	–	✓
7. Dapat digunakan secara efektif di tiap tingkatan	✓	✓

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada siswa kelompok BI di R.A Al-Ma'ruf Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok motivasi belajarnya dapat ditingkatkan.

1. Karena selain pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* memvariasikan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan kerja kelompok, sehingga anak menjadi lebih aktif dan kreatif dan termotivasi untuk belajar, sehingga proses pembelajaran yang direncanakan padat tercapai dengan hasil yang memuaskan.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang efektif yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran , makin jelas tujuan makin jelas pula motivasi dalam belajar. Apalagi pendidikan anak usia dini, tujuan pembelajaran sangatlah penting di jelaskan kepada anak. Untuk memacu semangat belajar, bagi anak yang berprestasi berikanlah penghargaan berupa hadiah atau pujian serta untuk membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar yaitu dengan memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menggunakan gambar dalam proses menerangkan agar supaya anak dapat memahami sehingga dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya mendukung para guru dalam membina dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah yang dilakukan yaitu dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa dan juga aktif mengadakan pertemuan dengan para guru dan wali/orang tua siswa untuk mendiskusikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada pihak guru, untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran, peningkatan motivasi, dan kreativitas siswa serta evaluasi yang meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar, membiasakan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman baru bagi siswa.
3. Bagi siswa diharapkan lebih aktif sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, maupun siswa dan kelompoknya. Dan jika menemukan hal-hal yang kurang dipahami dapat bertanya langsung kepada guru.
4. Kepada pihak orang tua siswa, hendaknya ikut berpartisipasi secara aktif dalam mendidik putra-putrinya dan tidak hanya menyerahkan masalah pendidikan putra-putrinya kepada pihak sekolah atau guru saja. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar, karena siswa tidak hanya hidup di sekolah saja tetapi lebih banyak menghabiskan waktu diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo. 2010
- Anita Lie. *Memudahkan anak belajar*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara 2008
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta 2006
- Gunawan Undang. *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : sayagatama. 2008
- Hendra Surya. *Kiat Mengajak Anak Belajar Berprestasi*. Jakarta : PT Gramedia. 2003
- <http://miliestery.wordpress.com/2008/12/27/menumbuhkan-semangat-belajar-anak.html>
- [http://elfikry.blogspot.com/2009/04/materi metode - metode penelitian](http://elfikry.blogspot.com/2009/04/materi-metode-metode-penelitian).
- [http://heritl.bolgsopt .com/2007/12/belajar dan motivasinya.html](http://heritl.bolgsopt.com/2007/12/belajar-dan-motivasinya.html)
- [http://www.bruderfic.or.id/h-129/ peran- guru- dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa.html](http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa.html)
- [http://albeart . woodpress.com/2009/03/09/penyebab-siswa-kurang-semangat-dan-solusinya.html](http://albeart.woodpress.com/2009/03/09/penyebab-siswa-kurang-semangat-dan-solusinya.html)
- Isjodi. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta. 2003
- Isjodi. *Pembelajaran kooperatif*. Jogyakarta:Pustaka Belajar. 2009
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada. 2009
- Luluk Asmawati. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Secara Islami*. Jakarta: STIT INSIDA. 2008
- Muhibbin syah. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Margareta Mega Natalia & Kania Islami Dewi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Tinta Emas, 2008
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta :Puspa Swara. 2000.
- Winan Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2009
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta.2007

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Langkah-langkah penelitian

SIKLUS I (SATU)

NO.	PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1.	<p>Menyusun satuan kegiatan harian</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan masalah ➤ Menyiapkan blangko observasi ➤ Menyiapkan blangko evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan KBM secara umum ➤ Membentuk kelompok 4 ➤ Menyiapkan semua bahan-bahan yang dibutuhkan ➤ Tiap kelompok menjalankan tugasnya masing-masing ➤ Memberikan bantuan jika diperlukan ➤ Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran ➤ Memantau kegiatan yang dilakukan siswa ➤ Mengamati proses berlangsungnya kegiatan yang dilakukan siswa ➤ Mengamati setiap perilaku siswa dalam kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencatat hasil observasi ➤ Mengevaluasi hasil observasi ➤ Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

SIKLUS II (KEDUA)

NO.	PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun rencana perbaikan ➤ Memadukan hasil refleksi daur I agar daur II lebih efektif ➤ Menyiapkan blangko observasi dan angket ➤ Menyiapkan blangko evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan KBM dan informasi dari hasil daur I ➤ Membentuk siswa menjadi 4 kelompok ➤ Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas individu ➤ Mempersilahkan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya ➤ Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memprestasikan hasil kerja kelompoknya ➤ Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati perilaku siswa terhadap model pembelajaran ➤ Memantau kegiatan yang dilakukan siswa ➤ Mengamati proses berlangsungnya kegiatan yang dilakukan siswa ➤ Mengamati perilaku masing-masing siswa dalam kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencatat hasil observasi ➤ Mengevaluasi hasil observasi ➤ Menganalisis hasil pembelajaran ➤ Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

SIKLUS III (KETIGA)

NO.	PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun kegiatan harian perbaikan ➤ Mengoptimalkan waktu ➤ Menyiapkan blangko observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penjelasan umum KBM dan informasi dari hasil daur II ➤ Membentuk 4 kelompok ➤ Menyiapkan media ➤ Mempersilahkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing ➤ Mempersilahkan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya ➤ Memberikan bantuan jika diperlukan ➤ Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati siswa terhadap model pembelajaran ➤ Memantau kegiatan yang dilakukan siswa ➤ Mengamati proses berlangsungnya kegiatan yang dilakukan siswa ➤ Mengamati perilaku masing-masing siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencatat hasil observasi ➤ Mengevaluasi hasil observasi ➤ Menganalisis hasil pembelajaran ➤ Menyusun laporan

SILABUS

Sekolah : R.A AL-MA'RUF
 Kelompok/Semester : B I / II
 Bidang Pengembangan : Bahasa
 Kompetensi Dasar : Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol

untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.

Hasil Belajar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berkomunikasi kasi/berbicara lancar dengan lafal yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian dan kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan membaca kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap • Menceritakan pengalaman/kejadian sederhana dengan runtut • Meberima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut • Menjawab pertanyaan sederhana • Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan • Lembar Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Benda langit apakah yang keluarannya malam hari ? • Coba ceritakan terjadinya hujan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 60 menit 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket

			<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka. • Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan • Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa • Menyebutkan gerakan-gerakan. Misalnya : jongkok, duduk, berlari, makan dll. • Memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/keterangan tempat. Misalnya : di luar, di dalam, di atas, di bawah, di muka, di depan, di belakang, di kiri, di kanan, dsb. 					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

SATUAN KEGIATAN HARIAN (SKH)

(SIKLUS I)

Kelompok : B I
Bidang Pengembangan : Bahasa
Hasil Belajar : Dapat berkomunikasi/berbicara lancar dengan lafal yang benar
Tema : Alam Semesta

Kompetensi Dasar :

Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.

Hasil Belajar :

Dapat berkomunikasi/berbicara lancar dengan lafal yang benar.

Indikator :

Menerima pesan sederhana dan dapat menyampaikan kembali

Waktu :

60 Menit

Metode dan Pendekatan :

Permainan membaca kata dan bekerja sama

Pengorganisasian Siswa :

Siswa dibentuk kelompok-kelompok dan masing-masing siswa mendapatkan bagiannya.

Alat dan Bahan :

Lembar kerja, pensil, krayon.

SATUAN KEGIATAN HARIAN (SKH)

(SIKLUS II)

Kelompok	: B I
Bidang Pengembangan	: Bahasa
Hasil Belajar	: Dapat berkomunikasi/berbicara lancar dengan lafal Yang benar.
Tema	: Alam Semesta

Kompetensi Dasar :

Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.

Hasil Belajar :

Dapat berkomunikasi/berbicara lancar dengan lafal yang benar.

Indikator :

Menerima pesan sederhana dan dapat menyampaikan kembali

Waktu :

60 menit

Metode dan pendekatan :

Permainan membaca cerita dan berdiskusi

Pengorganisasian Siswa :

Siswa dibentuk kelompok dan berdiskusi tentang cerita yang dibacanya

Alat dan bahan :

Lembar kerja, pensil.

SATUAN KEGIATAN HARIAN (SKH)

(SIKLUS III)

Kelompok	: B I
Bidang Pengembangan	: Bahasa
Hasil Belajar	: Dapat berkomunikasi/berbicara lancar dengan lafal yang benar.
Tema	: Alam Semesta

Kompetensi Dasar :

Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.

Hasil Belajar :

Dapat berkomunikasi/berbicara lancar dengan lafal yang benar.

Indikator :

Menerima pesan sederhana dan dapat menyampaikan kembali

Waktu :

60 menit

Metode dan pendekatan :

Permainan membaca kalimat, dan melengkapinya.

Pengorganisasian Siswa :

Siswa dibentuk kelompok-kelompok, dan melengkapi kalimat

Alat dan bahan :

Lembar Kerja, pensil.

Skenario Pembelajaran :

No.	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a terlebih dahulu, lalu menjelaskan tema hari ini yaitu tentang benda-benda langit. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam dan berdo'a
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi - Guru memotivasi siswa dengan mengucapkan syair "bintang kecil" • Permasalahan - Guru bertanya kepada siswa apa saja benda-benda langit ciptaan Allah • Pelaksanaan - Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, satu kelompok terdiri dari empat orang dengan cara undian berdasarkan warna - Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar berkelompok dengan tipe jigsaw, guru menjelaskan aturan mainnya - Guru mulai membagikan lembar kerja bagian siswa masing-masing - Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugasnya masing-masing, guru mempersilahkan untuk berdiskusi tentang apa yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengucapkan syair bintang kecil bersama-sama - Siswa menjawab pertanyaan guru - Siswa mulai mencari pasangan kelompoknya sendiri - Siswa mendengarkan penjelasan guru - Siswa mengerjakan bagiannya masing-masing kemudian anggota kelompok ke-1 menyampaikannya kepada anggota kelompok ke-2 dan seterusnya - Siswa berdiskusi tentang kesimpulan apa yang telah dibacanya.

		dimaksud dalam lembar kerja tersebut	
3.	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok harus menuliskan jawabannya pada lembar jawaban yang telah disediakan - Guru memerintahkan anak untuk cuci tangan, berdo'a dan makan 	- Siswa melakukan perintah guru
4.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi - Guru menilai hasil kerja tiap kelompok dan memberikan reward kepada masing-masing kelompok. Kemudian bersiap-siap untuk pulang dengan membaca do'a penutup. 	- Siswa membaca do'a penutup.

Mengetahui,

Kepala Sekolah R.A Al-Ma'ruf

Ida Farida, S.Pd.I

Cilangkap 17 Mei 2014

Guru Kelas

Martiah

Skenario Pembelajaran :

No.	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a terlebih dahulu, dan bercakap-cakap tentang kejadian siang dan malam - Guru bertanya siapa yang dapat menyanyikan lagu "Matahari Terbenam?" Guru mulai menyanyi dan memberi contoh 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam dan berdo'a - Guru bersama-sama anak menyanyi lagu "Matahari Terbenam"
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan - Guru bertanya mengapa harus ada siang dan malam ? - Kemudian guru menjelaskan bagaimana siang dan malam terjadi - Guru membentuk kelompok berdasarkan pasangannya, misalnya bulan pasangannya malam hari - Kemudian guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing anak, setelah anak selesai mengerjakan tugasnya masing-masing anak mulai berdiskusi tentang apa yang dipelajarinya hari ini, dan membuat kesimpulan kelompok dengan bekerja sama mengisi lembar kerja kelompok - Guru mempersilahkan anak untuk cuci tangan, berdo'a dan makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak menjawab dengan pengetahuannya sendiri. - Kemudian anak-anak mendengarkan penjelasan guru - Anak mulai mencari kelompoknya masing-masing - Siswa mulai mengerjakan tugasnya masing-masing, setelah selesai siswa mulai berdiskusi tentang pelajaran hari ini - Setelah itu salah satu anggota kelompok mulai mempresentasikanya - Siswa melakukan perintah guru

3	Istirahat	- Guru mempersilahkan anak untuk cuci tangan dan berdo'a, kemudian makan	
4.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi - Guru mengadakan evaluasi dengan Tanya jawab tentang tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, kemudian bersiap-siap untuk pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan perintah guru - Masing-masing kelompok menjawab dengan jawaban yang bervariasi - Siswa membaca do'a penutup

Mengetahui,

Cilangkap 17 Mei 2014

Kepala R.A Al-Ma'ruf

Guru Kelas

Ida Farida, S.Pd.I

Martiah

Skenario Pembelajaran :

No	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> •Pendahuluan - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a terlebih dahulu. Dan bercakap-cakap tentang <i>bagaimana terjadinya hujan</i> •Motivasi - Guru memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu "Hujan" 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam dan berdo'a - Siswa menyanyikan lagu "Hujan" bersama
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> •Permasalahan - Guru bertanya siapa yang suka main hujan-hujan ? - Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok berdasarkan undian nomor - Guru membagikan cerita kepada masing-masing anggota kelompok, kemudian setiap kelompok harus berdiskusi tentang cerita yang telah dibacanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa menjawab saya - Siswa mulai mencari kelompoknya sendiri - Siswa mulai membaca bagiannya masing-masing, dan menceritakannya kepada temannya, kemudian berdiskusi tentang tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita

3.	Istirahat		
4.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi - Guru mengadakan evaluasi dengan Tanya jawab tentang tugas kelompok yang telah dikerjakannya, kemudian guru memberi reward kepada semua kelompok karena telah bekerja dengan baik - Kemudian guru dan siswa bersiap-siap untuk pulang dengan membaca do'a penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan guru, siswa merasa senang karena mendapat hadiah bintang dari ibu guru - Siswa membaca do'a penutup

Mengetahui
Kepala R.A Al-Ma'ruf

Cilangkap 17 Mei 2014
Guru Kelas

Ida Farida, S.Pd.I

Martiah

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

NO	NAMA	PENILAIAN												KETERANGAN			
		KEAKTIFAN			KETERAMPILAN BEKERJA SAMA			MEMOTIVASI ANGGOTA			HASIL TES				HASIL TUGAS		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1.	ARIE DWIARTI KURNIAWAN																
2.	ANDINI JIHAN SABRINA																
3.	AL YA ERLIANSYAH																
4.	DEVIRA ARYANTI																
5.	FACHRI RAHMAN PRAVIRA																
6.	FITRIYANI SULISTAWATI																
7.	FAHRURROZI																
8.	ISMI NAZA SYAHRANI																
9.	IBNU FADLI																
10.	LANA MUHAMMAD SOLEH																
11.	M. FATHIN RISKY. W																
12.	MUHAMMAD BINTANG																
13.	MUHAMMAD DAHLAN																
14.	RAKHA PRASISTHA																
15.	RNA PUSPITA																
16.	RATNA NURAENI																
17.	SHAKILA RAYA AZANI																
18.	SUNITA SUHERMAN																

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

(KEY INFORMAN)

I. Identitas Guru

1. Nama Guru :
2. Tempat/Tgl. Lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara ibu guru memberi dorongan/motivasi belajar anak ?
2. Metode/model pembelajaran apa saja yang pernah ibu guru berikan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak ?
3. Apakah pernah anak merasa jenuh dengan metode yang ibu guru berikan ?
4. Apakah pernah ibu memberikan pembelajaran dengan menggunakan model berkelompok tipe jigsaw ?
5. Menurut ibu apakah dengan model pembelajaran kelompok tipe jigsaw ini anak menjadi termotivasi untuk belajar ?
6. Menurut ibu apakah model belajar berkelompok tipe jigsaw ini perlu dilanjutkan?

9. Apakah dengan belajar berkelompok anak-anak dapat berinteraksi dengan teman-teman ?

10. Apakah dengan belajar berkelompok anak-anak dapat bekerjasama dengan teman-teman

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK (INFORMAN)

I. Nama Peserta Didik

1. Nama Murid :
2. Nomor Induk :
3. Kelompok :
4. Tempat/Tgl. Lahir :
5. Jenis Kelamin :
6. Alamat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Kegiatan apa yang anak-anak sukai di sekolah ?
2. Bagaimana cara ibu guru mengajak anak-anak belajar? Asik tidak ?
3. Anak-anak pernah tidak belajar berkelompok seperti sekarang ini ? Kapan ?
4. Anak-anak tahu tidak kita belajar berkelompok ini untuk apa ?
5. Anak-anak senang tidak belajar berkelompok seperti sekarang ini ? Kenapa ?
6. Lebih senang mana cara belajar yang dahulu dengan belajar kelompok seperti sekarang ?
7. Apakah dengan belajar berkelompok mengerjakan tugas menjadi lebih cepat selesai ?
8. Apakah dengan cara belajar berkelompok anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar ?

FORMAT ANGKET UNTUK SISWA

SIKLUS I

Bagaimana tanggapan kamu tentang model *Cooperative Learning tipe jigsaw* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.

NO	Pernyataan	Frekuensi					Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Menarik						
2.	Mudah						
3.	Lebih baik						
4.	Menyenangkan						
5.	Penggunaan lebih dilanjutkan						

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
R = Ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Keterangan skor nilai
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU (KEY INFORMAN)

OLEH : MARTIAH

I. Identitas Guru

1. Nama Guru : Herlina
2. Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 25 Juni 1980
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Kp. Nyencle RT 03/ RW 01 No. 33 Kelurahan
Cilangkap, Kecamatan Tapos-Kota Depok

II. Pertanyaan Wawancara

1. - Peneliti : Bagaimana cara ibu memberi dorongan/motivasi belajar anak
- Responden : Dengan cara memberi pujian, hadiah dan kompetisi
2. - Peneliti : Metode/model belajar apa saja yang pernah ibu berikan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Anak ?
- Responden : Hanya model klasikal saja, metode ceramah dan pemberian tugas.
3. - Peneliti : Apakah pernah anak merasa jenuh dengan metode yang Ibu berikan ?
- Responden : Iya, anak merasa jenuh
4. - Peneliti : Apakah pernah ibu memberikan pembelajaran berkelompok tipe jigsaw ?

4. - Peneliti : Anak-anak tahu tidak kita belajar berkelompok ini untuk
Apa ?
- Responden : - Untuk supaya bisa membaca
(Rina, Jihan, Shakila, Dahlan, Alul, Fachri, Nita, Lana,
Ismi)
- Untuk supaya pintar
(Ibnu, Rakha, Ratna, Devira, Alya, Bintang, Risky, Arie,
Fitri)
5. - Peneliti : Anak-anak senang tidak belajar berkelompok seperti
Sekarang ini, kenapa ?
- Responden : - Senang, soalnya enak
(Rina, Fitri, Alya, Ibnu, Shakila, Dahlan, Bintang, Arie,
Risky)
- Senang, soalnya jadi pintar
(Ratna, Nita, Alul, Lana, Devira, Ismi, Rakha, Fachri,
Jihan)
6. - Peneliti : Lebih senang mana cara belajar yang dahulu dengan
Belajar berkelompok seperti sekarang ?
- Responden : Belajar berkelompok
(Rina, Alya, Ibnu, Shakila, Dahlan, Bintang, Arie, Risky,
Ratna, Nita, Alul, Lana, Devira, Ismi, Rakha, Jihan, Fitri,
Fachri)
7. - Peneliti : Apakah dengan belajar berkelompok tugas menjadi cepat
Selesai ?

- Responden : Cepat selesai
(Rina, Alya, Ibnu, Shakila, Dahlan, Bintang, Arie, Risky, Ratna, Nita, Alul, Lana, Devira, Ismi, Rakha, Jihan, Fitri, Fachri)
8. - Peneliti : Apakah dengan cara belajar berkelompok anak-anak
Menjadi bersemangat dalam belajar ?
- Responden : Iya bersemangat
(Rina, Alya, Ibnu, Shakila, Dahlan, Bintang, Arie, Risky, Ratna, Nita, Alul, Lana, Devira, Ismi, Rakha, Jihan, Fitri, Fachri)
9. - Peneliti : Apakah dengan belajar berkelompok anak-anak dapat
Berinteraksi dengan teman-teman ?
- Responden : Iya bu
(Rina, Alya, Ibnu, Shakila, Dahlan, Bintang, Arie, Risky, Ratna, Nita, Alul, Lana, Devira, Ismi, Rakha, Jihan, Fitri, Fachri)
10. - Peneliti : Apakah dengan belajar berkelompok anak-anak dapat
Bekerjasama dengan teman ?
- Responden : Iya bekerjasama
(Rina, Alya, Ibnu, Shakila, Dahlan, Bintang, Arie, Risky, Ratna, Nita, Alul, Lana, Devira, Ismi, Rakha, Jihan, Fitri, Fachri)

15.	RINA PUSPITA	3			3				2			3			3					77,77
16.	RATNA NURAENI		2		3				2					1	3					61,11
17.	SHAKILA RAYA AZANI	3			3				2			3			3					77,77
18.	SUNITA SUHERMAN	3			3						1		2		3					61,66
	JUMLAH	33	14		33	14			9	18	6	36	10	1	51	2				
	TOTAL		47			47				33		47								

Keterangan skor nilai :

2,1 - 3 = Baik

1,1 - 2 = Cukup

0 - 1 = Kurang

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA
(SIKLUS III)**

NO	NAMA	PENILAIAN												KETERANGAN			
		KEAKTIFAN			KETERAMPILAN BEKERJA SAMA			MEMOTIVASI ANGGOTA			HASIL TES				HASIL TUGAS		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1.	ARIE DWIARTI KURNIAWAN	3			3			3			3			3			83,33
2.	ANDINI JIHAN SABRINA	3				2			2		3			3			72,22
3.	AL YA ERLIANSYAH	3			3				2		2			3			77,77
4.	DEVIRA ARYANTI	3				2			2		2			3			72,22
5.	FACHRI RAHMAN PRAVIRA		2		3				2		2			3			72,22
6.	FITRIYANI SULISTIAWATI	3			3				2		2			3		2	72,22
7.	FAHRURROZI		2			2			2		2			3		2	61,66
8.	ISMI NAZA SYAHRANI	3			3				2		2			3			72,22
9.	IBNU FADLI	3			3						3			3			83,33
10.	LANA MUHAMMAD SOLEH	3				2			2		1			3		2	61,66
11.	M. FATHIN RISKY. W	3			3				2		3			3			83,33
12.	MUHAMMAD BINTANG	3				2			2		3			3			77,77
13.	MUHAMMAD DAHLAN		2			2			2		1			3			61,66
14.	RAKHA PRASISTHA	3				2			2		3			3			77,77

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA
(SIKLUS I)**

NO	NAMA	PENILAIAN												KETERANGAN			
		KEAKTIFAN			KETERAMPILAN BEKERJA SAMA			MEMOTIVASI ANGGOTA			HASIL TES				HASIL TUGAS		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1.	ARIE DWIARTI KURNIAWAN	3				2					1	3				3	66,66
2.	ANDINI JIHAN SABRINA		2			2				2			2			2	55,55
3.	ALYA ERLIANSYAH		2		3					2		3				3	72,22
4.	DEVIRA ARYANTI			1		2					1		2			3	50,00
5.	FACHRI RAHMAN PRAVIRA			1		2					1	3				3	55,55
6.	FITRIYANI SULISTIAWATI		3		3								2		2		66,66
7.	FAHRURROZI			1		2					1		2				38,88
8.	ISMI NAZA SYAHRANI		2		3					2			2			3	66,66
9.	IBNU FADLI	3			3							3				3	83,33
10.	LANA MUHAMMAD SOLEH			1			1				1		2				33,33
11.	M. FATHIN RISKY. W	3			3							3				3	83,33
12.	MUHAMMAD BINTANG	3				2			3			3				3	77,77
13.	MUHAMMAD DAHLAN			1		2					1		2			3	50,00
14.	RAKHA PRASISTHA	3				2				2		3				3	55,55

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA
(SIKLUS II)**

NO	NAMA	PENILAIAN												KETERANGAN			
		KEAKTIFAN			KETERAMPILAN BEKERJA SAMA			MEMOTIVASI ANGGOTA			HASIL TES				HASIL TUGAS		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1.	ARIE DWIARTI KURNIAWAN	√				√				√	√			√			
2.	ANDINI JIHAN SABRINA		√			√				√				√			
3.	ALYA ERLIANSYAH		√						√					√			
4.	DEVIRA ARYANTI			√						√				√			
5.	FACHRI RAHMAN PRAVIRA			√					√					√			
6.	FITRIYANI SULISTAWATI		√			√				√				√			
7.	FAHRUROZI			√						√				√			
8.	ISMI NAZA SYAHRANI			√						√				√			
9.	IBNU FADLI		√							√				√			
10.	LANA MUHAMMAD SOLEH			√						√				√			
11.	M. FATHIN RISKY. W		√							√				√			
12.	MUHAMMAD BINTANG		√							√				√			
13.	MUHAMMAD DAHLAN			√						√				√			
14.	RAKHA PRASISTHA		√							√				√			

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA
(SIKLUS III)**

NO	NAMA	PENILAIAN																KETERANGAN								
		KEAKTIFAN				KETERAMPILAN BEKERJA SAMA				MEMOTIVASI ANGGOTA				HASIL TES					HASIL TUGAS							
		B	C	K		B	C	K		B	C	K		B	C	K			B	C	K					
1.	ARIE DWIARTI KURNIAWAN	√					√					√				√				√						
2.	ANDINI JIHAN SABRINA		√					√			√					√				√						
3.	ALYA ERLIANSYAH		√					√			√					√				√						
4.	DEVIRA ARYANTI			√				√				√				√				√						
5.	FACHRI RAHMAN PRAVIRA				√				√				√				√				√					
6.	FITRIYANI SULISTIAWATI	√						√			√					√				√						
7.	FAHRUROZI			√				√			√					√				√						
8.	ISMI NAZA SYAHRANI		√					√				√				√				√						
9.	IBNU FADLI	√						√				√				√				√						
10.	LANA MUHAMMAD SOLEH			√				√				√				√				√						
11.	M. FATHIN RISKY. W	√						√			√					√				√						
12.	MUHAMMAD BINTANG	√						√			√					√				√						
13.	MUHAMMAD DAHLAN			√				√				√				√				√						
14.	RAKHA PRASISTHA	√						√				√				√				√						

FORMAT LEMBAR KERJA SISWA

Tema : Alam Semesta
 Sub Tema : Benda-benda langit ciptaan Allah
 Minggu/Semester : 2/2
 Nama :
 Kelompok :

1. gambar apakah ini

2. Keluarnya hari

3. Sinarnya sangat

4. Bulan ciptaan

5. Coba tempelkan gambar bulan di bawah ini

Nilai

Hari/tanggal	Paraf Guru

Skor Nilai :

- Jika siswa menjawab 5 soal nilainya 10
- Jika siswa menjawab 4 soal nilainya 9
- Jika siswa menjawab 3 soal nilainya 8
- Jika siswa menjawab 2 soal nilainya 7
- Jika siswa menjawab 1 soal nilainya 6

FORMAT LEMBAR KERJA SISWA

Lembar kerja Kelompok

1. Siapakah yang menciptakan alam semesta ini ?
2. Sebutkan benda langit ciptaan Allah !
3. Kapanakah kita dapat melihat bulan dan bintang ?
4. Mengapa harus ada malam ?
5. Mengapa harus ada bulan di malam hari ?
6. Bulan apakah yang terlihat bulat penuh ?
7. Apa manfaat matahari ?
8. Apakah bulan juga terlihat di siang hari ?
9. Bulan dan bintang bersinar
10. Benda langit apakah yang terlihat di siang hari ?

Skor Nilai :

- Jika benar semua (10 soal) nilainya 10
- Jika salah satu (9 soal) nilainya 9
- Dst

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU (KEY INFORMAN)

OLEH : MARTIAH

I. Identitas Guru

1. Nama Guru : Herlina
2. Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 25 Juni 1980
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Kp. Nyencle RT 03/ RW 01 No. 33 Kelurahan
Cilangkap, Kecamatan Tapos-Kota Depok

II. Pertanyaan Wawancara

1. - Peneliti : Bagaimana cara ibu memberi dorongan/motivasi belajar anak
- Responden : Dengan cara memberi pujian, hadiah dan kompetisi
2. - Peneliti : Metode/model belajar apa saja yang pernah ibu berikan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Anak ?
- Responden : Hanya model klasikal saja, metode ceramah dan pemberian tugas.
3. - Peneliti : Apakah pernah anak merasa jenuh dengan metode yang Ibu berikan ?
- Responden : Iya, anak merasa jenuh
4. - Peneliti : Apakah pernah ibu memberikan pembelajaran berkelompok tipe jigsaw ?

- Responden : Belajar berkelompok pernah, tapi tipe jigsaw saya baru tahu.
5. - Peneliti : Menurut ibu apakah dengan pembelajaran kelompok tipe Jigsaw ini anak-anak menjadi termotivasi untuk belajar ?
- Responden : Iya, saya lihat anak-anak menjadi lebih bersemangat dan Yang tadinya kurang aktif menjadi aktif.
6. - Peneliti : Menurut ibu apakah model pembelajaran berkelompok Tipe jigsaw ini perlu dilanjutkan ?
- Responden : Iya harus dilanjutkan, karena hasilnya sangat memuaskan

LEMBAR KERJA SISWA

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Benda-benda langit ciptaan Allah
Minggu/Semester : 2/2
Nama : Shakila

✓ 1.  1 gambar apakah ini
.....bulan.....

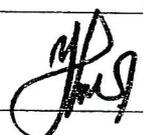
✓ 2. Keluarnyamalam..... hari

✓ 3. Sinarnya sangatterang.....

✓ 4. Bulan ciptaanAllah.....

✓ 5. Coba tempelkan gambar bulan di bawah ini

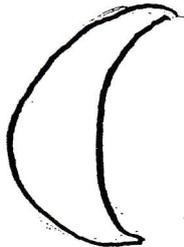
Nilai
10 AAA

Hari/tanggal	Paraf Guru
17/5-14	

LEMBAR KERJA SISWA

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Benda-benda langit ciptaan Allah
Minggu/Semester : 2/2
Nama : Ibnu

2

✓ 1.  Ciptaanallah.....

✓ 2. Bulan setengah disebut bulanSabit.....

✓ 3. Bulan berada di

✓ 4. Ada siang dan adamalam..... Hari

✓ 5. Tempelkan gambar bulan di bawah ini

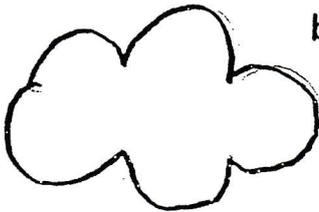
Nilai
9 ***

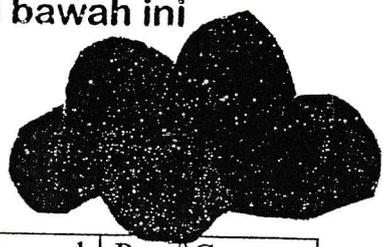
Hari/tanggal	Paraf Guru
13/5-14	

LEMBAR KERJA SISWA

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Benda-benda langit ciptaan Allah
Minggu/Semester : 2/2
Nama : Jihan

3

- ✓ 1. Matahari dan awan ciptaan Allah
- 2. Matahari keluarinya panas hari
- ✓ 3. Tulis 2 benda langit ciptaan Allah yang keluarinya siang hari awan, bulan, matahari
- ✓ 4.  benda langit apakah ini awan
- ✓ 5. Coba tempelkan gambar awan di bawah ini



Nilai
<u>9 A A A</u>

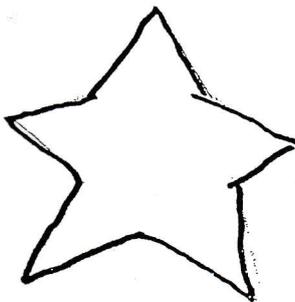
Hari/tanggal	Paraf Guru
<u>17/5-14</u>	<u>GA</u>

LEMBAR KERJA SISWA

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Benda-benda langit ciptaan Allah
Minggu/Semester : 2/2
Nama :

Dahlan

4

✓ 1.  aku adalah gambar..... bintang

2. Aku ada di bumi

3. Jumlah aku satu sekali

✓ 4. Aku ciptaan Allah

✓ 5. Coba tempel gambar bintang di bawah ini



Nilai
8000

Hari/tanggal	Paraf Guru
17/5-14	[Signature]

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Benda-benda langit ciptaan Allah
Minggu/Semester : 2/2



Siapa yang
ciptakan
alam semesta
ini?

✓ 1. Siapakah yang menciptakan alam semesta ini ?

.....allah.....

✓ 2. Sebutkan benda langit ciptaan Allah !

.....bintang.....

✓ 3. Kapanakah kita dapat melihat bulan dan bintang ?

.....malam.....

✓ 4. Mengapa harus ada malam ?

.....

✓ 5. Mengapa harus ada bulan di malam hari ?

.....

6. Bulan apakah yang terlihat bulat penuh ?

.....purnama.....

✓ 7. Apa manfaat matahari ?

.....

✓ 8. Apakah bulan juga terlihat di siang hari ?

tidak

~ 9. Bulan dan bintang bersinar

terang

✓ 10. Tuliskan benda langit yang terlihat di siang hari !

matahari

Nilai
9

Hari/Taggal	Paraf Guru
17/5-14	mg

LEMBAR KERJA SISWA

Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Benda-benda langit ciptaan Allah
Minggu/Semester : 2/2
Nama : Shakila

✓ 1.  1 gambar apakah ini
bulan.....

- ✓ 2. Keluarnya malam hari
- ✓ 3. Sinarnya sangat terang
- ✓ 4. Bulan ciptaan Allah
- ✓ 5. Coba tempelkan gambar bulan di bawah ini

Nilai
10 RAA

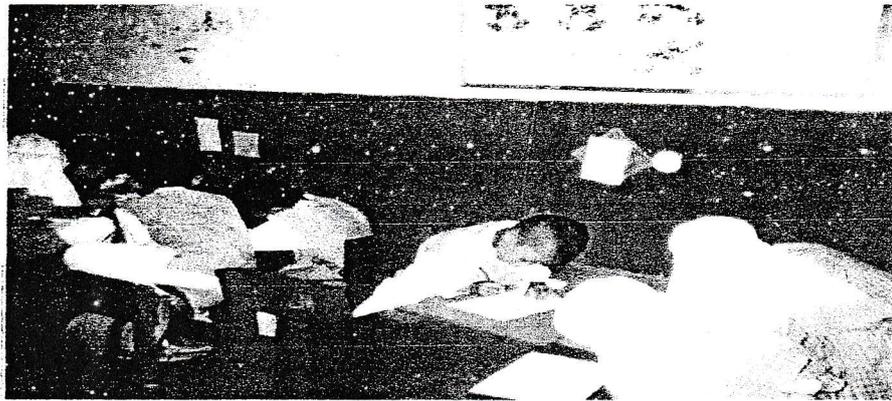
Hari/tanggal	Paraf Guru
17/5-14	

FOTO-FOTO KEGIATAN SIKLUS III

Senin 19 Mei 2014



Gambar 1. Siswa terlihat aktif sedang mengambil lembar kerja bagiannya masing-masing.

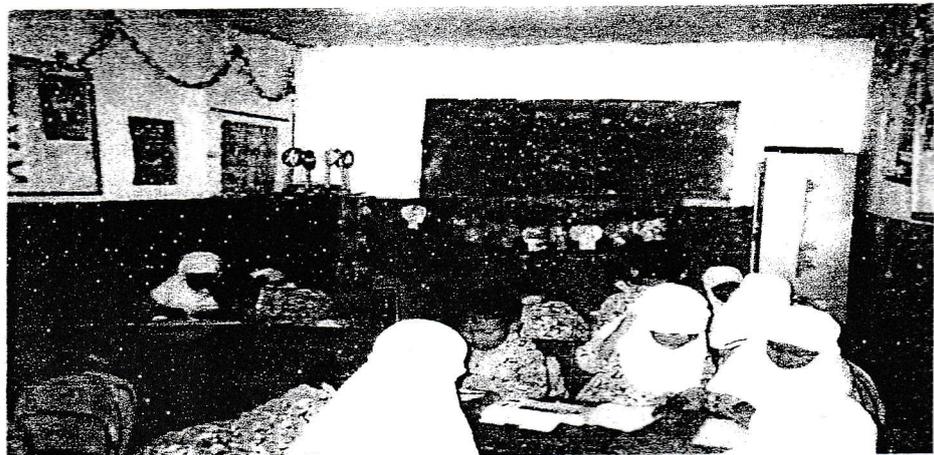


Gambar 2. Semua siswa sedang mengerjakan lembar kerjanya masing-masing.

Rabu 21 Mei 2014



Gambar 5 : Siswa terlihat aktif sedang bekerja sama mengerjakan tugas Perorangan.



Gambar 6 : Semua siswa terlihat aktif sedang mengerjakan tugas kelompok.

Kamis 22 Mei 2014



Gambar 7. Guru sedang menjelaskan tata cara mengerjakan tugas kelompok.



Gambar 8. Siswa sedang mengambil bagian kelompoknya masing-masing.